BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sumadi Suyabrata, penelitian dilakukan karena ada hasrat ingin tahu manusia yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya baik alam besar maupun kecil. [31]

Dari pengertian tersebut, sudah jelas bahwa metode penelitian senantiasa dibutuhkan di dalam suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian sendiri secara umum ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Sedangkan, kegunaannya adalah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikemukakan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[32]

---

[31] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 2.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode penelitian yang digunakan adalah *classroom action researc*h atau penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan media yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, kelas dan sekolahan.

PTK meliputi tiga kata yaitu "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang senagaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/dosen yang sama.[33]

[33] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.[34] Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.[35]

Karakteristik utama penelitian tindakan adalah bahwa penelitian dilakukan melalui refleksi diri. Artinya, dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik lainya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik dan orang tua dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti praktisinya sendiri. Selain itu terdapat prinsip penelitian tindakan yang merujuk pada berbagai ketentuan atau arahan dasar agar penelitian tindakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang optimal.[36]

Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk penelitian tindakan kelas dan masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sedangkan dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti memilih menggunakan model Kemmis Tagart

---

[34] Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 14.
[35] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26.
[36] Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (acting), c) pengamatan (observing), dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:

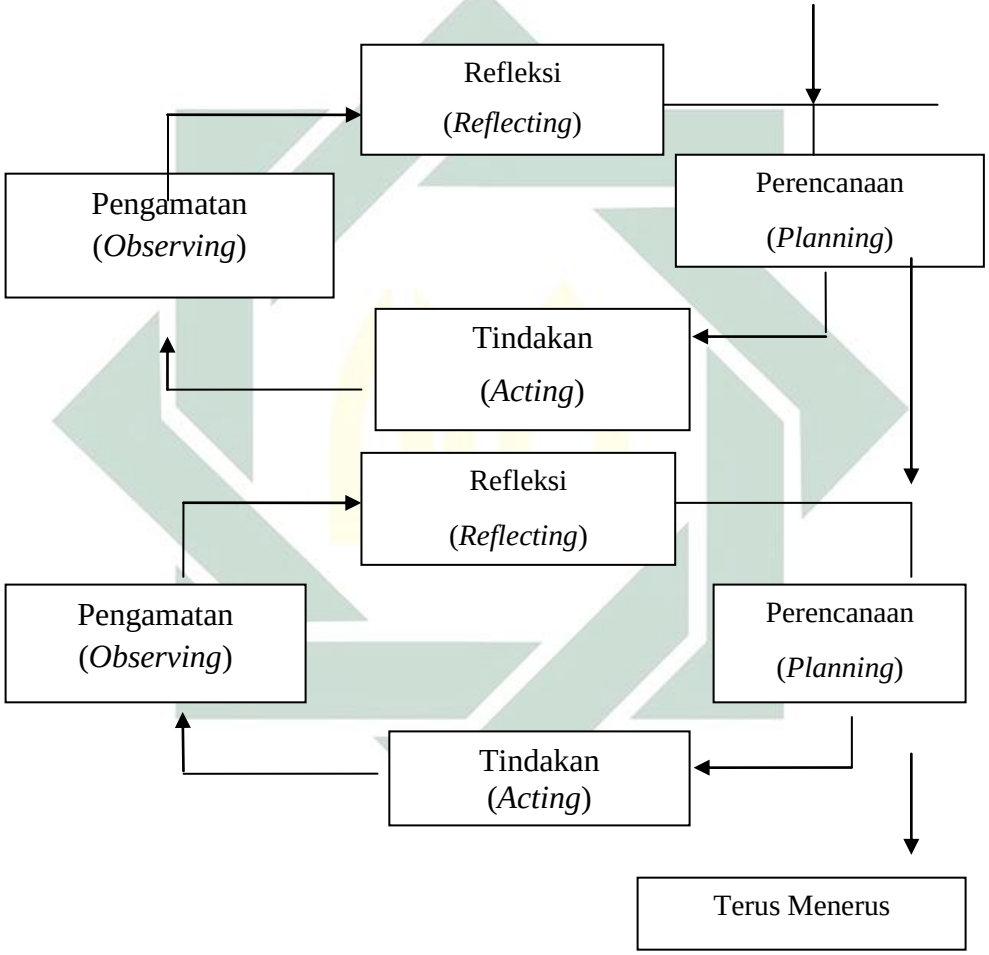

Gambar 3.1

Siklus PTK Model Kemmis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga silkus-siklus berikutnya.

Prosedur penelitian ini tersusun atas persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan. Diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian yang mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan menguji hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian.

Pada tahap awal, peneliti menjajaki keadaan dan kemampuan siswa melalui observasi. Di dalamnya mencakup keadaan kelas, perilaku siswa sehari-hari, perhatian terhadap pelajaran dan hasil belajarnya selama ini dalam kelas. Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran terutama pemahamannya dalam memahami materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, peneliti mengadakan uji kompetensi siswa dengan instrumen lembar kerja siswa. Penjajagan kedaan awal ini sangat diperlukan untuk dijadikan dasar kriteria untuk mengukur ada tidaknya perbaikan dan peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dari hasil observasi pembelajaran dan wawancara intensif dengan guru kelas di MIN Buduran pada tanggal 13 Oktober 2016 telah ditemukan: (1 97% siswa kelas IV tidak memahami materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (2 68% siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata ilmiah pada mata pelajaran IPA; (3 10% siswa kelas pasif dalam pembelajaran di kelas dan sulit diatur.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti kemudian menyadari betul bahwa jika keadaan tersebut tidak diperbaiki, maka akan menyebabkan timbulnya masalah yang lebih besar lagi, baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Tahap berikutnya, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kemudian guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk melakukan perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Perbaikan yang diinginkan itu adalah siswa menjadi lebih semangat belajar dan mengkaji Ilmu Pengetahuan Alam dengan memahami konsep-konsep dalam mata pelajaran IPA. Selain itu, diupayakan ada peningkatan secara keseluruan sebagai dampak dari perubahan strategi yakni kelas menjadi lebih aktif, dinamis, siswa lebih bergairah, siswa berani bertanya atau mengemukakan pendapatnya, siswa berani menjawab pertanyaan, atau bahkan berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan ringkasan bacaan yang ditugaskan oleh guru.

Suasana kelas yang diharapkan tersebut dikaji dan dijadikan dasar untuk membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirumuskan dengan matang, guru melaksanakan tindakan kelas. Selama kegiatan pemberian tindakan kelas berlangsung, peneliti mengamati perubahan perilaku dan sikap yang terjadi pada diri siswa serta mencatatnya dengan cermat. Guru juga membuat catatan tentang tindakan yang dilakukan dan dampak dari tindakan itu terhadap perubahan perilaku siswa. Hasil catatan pemantauan guru tersebut merupakan bahan untuk melakukan refleksi. Peneliti mengkaji kembali dampak tindakanya itu terhadap perubahan perilaku siswa dan membandingkannya dengan keadaan sebelum dilakukan tindakan kelas yaitu:

Berikut pertanyaan yang perlu diajukan oleh guru/peneliti yang dapat digunakan untuk melakukan refleksi yaitu:

Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN Buduran sebagai bentuk peningkatan pemahaman materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat setelah mendapat perlakuan/tindakan dari guru/peneliti dalam penelitian tindakan kelas dibandingkan dengan sebelumnya?

Apakah siswa kelas IV MIN Buduran menunjukkan perubahan sikap dan dan perilaku setelah mendapat perlakuan/tindakan dari guru/peneliti dalam penelitian tindakan kelas dibandingkan dengan sebelumnya?

Pertanyaan-pertanyaan yang menjadi indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian ini. Apabila indikator kinerjanya belum terpenuhi, maka peneliti membuat rencana tindakan baru berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dan dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas di MIN Buduran, Sidoarjo. MIN Buduran merupakan lembaga pendidikan negeri yang beralamat di Jl. Balai Desa Banjarkemantren, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Kelas konservasi penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah keseluruhan siswa 31 anak dalam satu kelas dengan proporsi jumlah siswa sebanyak 14 anak dan siswi 17 anak.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 13 Oktober 2016 sampai 24 Januari 2017. Berawal dari kegiatan observasi kelas, wawancara dan penggalian data pra siklus. Kemudian pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, yakni penerapan strategi dan uji kompetensi siswa menggunakan instrumen yang telah di validasi guna mengetahui ketercapaian indikator kinerja (tolak ukur keberhasilan penelitian).

Latar belakang peserta didik bermacam-macam, ada yang berasal dari keluarga ekonomi rendah, menengah dan atas. Ada yang berasal dari keluarga yang berpendidikan tinggi ada pula yang berpendidikan rendah. Ada yang berasal dari keluarga yang agamis ada pula yang kurang atau tidak agamis. MIN Buduran tidak membatasi siapa pun untuk mendaftar sekolah ke MIN, hal ini menyebabkan ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang ikut belajar di MIN Buduran.

Untuk mengetahui keadaan peserta didik apakah termasuk Anak Berkebutuhan Khusus atau tidak, maka dilakukan identifikasi dan asesmen secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan (bekerjasama dengan Pusat Sumber yaitu Yayasan Bina Psikologi Surabaya, tenaga kependidikan dan profesional).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun khusus ABK diprioritaskan kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang tempat tinggalnya paling dekat dengan madrasah tanpa membedakan status sosial dan ekonomi. Dan untuk memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi masyarakat juga, maka madrasahpun hanya menerima peserta didik yang berkebutuhan khusus kategori ringan saja. Dan bila dijumpai pendaftar adalah ABK kategori berat, maka pihak madrasah mengarahkan untuk sekolah di SLB.

Tingkat kemampuan peserta didik juga beragam, namun peneliti telah merangkum hasil observasi, wawancara dan pre test yang menyatakan bahwa ketrampilan membaca dan menulis siswa baik, kemampuan akademik siswa dalam hafalan cukup dan pemahaman materi siswa kurang.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel Input : Siswa kelas IVa MIN Buduran Sidoarjo

Variabel Proses : Penerapan Strategi *Question Notes*

Variabel Output : Tingkat pemahaman siswa terhadap konsep hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Dalam rencana tindakan ini, proses penelitian memiliki 4 komponen penting dalam pelaksanaannya, masing-masing komponen ada dalam 1 siklus. 4 komponen tersebut ialah:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

   Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Rencana itu harus mengakui bahwa semua tindakan sosial dalam batas tertentu tidak dapat diramalkan, dan oleh sebab itu agak mengadung resiko. Rencana umumnya harus fleksibel untuk dapat diaaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. [37]

   Seperti halya pada proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih khusus lagi melaksanakan proses pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar merupakan sesuatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu.[38]

---

[37] Daryanto, *Panduan Operasional Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 40.

[38] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan pembelajaran. Mengenai perlu dan pentingnya perencanaan pembelajaran itu dipersiapkan dan direncanakan. Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional tersebut. Tiap pengajar harus membuat persiapan pelajaran dengan penuh tanggung jawab sebelum ia memasuki kelas.[39]

2. Pelaksanaan (action)

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendal, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, jadi tindakan itu mengandung inovasi tau pembaharuan, betapapun kecilnya, yang berada dengan yang biasa dilakukan sebelumnya. Sehubungan dengan hal itu, praktik diakui sebagai pijakan bagi penembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.[40]

3. Pengamatan (Observating)

Kegiatan pengamatan diaksanakan saat kegiatan kedua dilaksanakan.[41] Observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data

[39] Syafruddin Nurdin, *Guru*, 85.
[40] Ibid., 42.
[41] Jasmani Jalil, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrument pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).[42]

4. Reflesi (reflection)

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengungkapakan kembali apa yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi kelemahan dan kekurangan kegiatan pada siklus I, menyusun rencana perbaikan pada siklus II. [43]

Dalam penelitian ini, persoalan yang ditemukan di kelas IV MIN Buduran, Sidoarjo pada mata pelajaran IPA adalah rendahnya pemahaman materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan strategi yang monoton. Maka dari itu strategi *Question Notes* digunakan sebagai upaya peningkatan pemahaman materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat pada mata pelajaran IPA. Kemudian dalam penelitian ini, proses dan hasilnya akan dipaparkan dalam 2 siklus.

Siklus 1 memuat 4 komponen dan di dalamnya terdiri dari runtutan tugas seorang peneliti, yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Question Notes*, mempersiapkan

[42] Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), 63.
[43] Jasmani Jalil, *Panduan*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen untuk penilaian serta menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi untuk guru dan siswa, serta mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Question Notes*.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan strategi *Question Notes.* Pengamatan yang dilakukan di antaranya, sebagai berikut:

a) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran dengan strategi *Question Notes.*
b) Meneliti data yang diperlukan dalam penelitian seperti lembar observasi yang meliputi lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja siswa.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus 1. Peneliti melakukan evaluasi, yang mana agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus 1 seperti apakah kegiatan siklus 1 dapat meningkatkan atau tidaknya pemahaman materi IPA tentang hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat pada siswa kelas IV MIN Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika meningkat dan memenuhi target peneliti, maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua. Namun apabila pada pelaksanaan siklus 1 yang telah diketahui hambatan sehingga target peneliti belum tercapai akibat kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus II. Pada umumnya kegiatan siklus ke II memiliki banyak tambahan, karena siklus II adalah untuk memperbaiki siklus 1 yang belum berhasil.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan siklus II:

1. Perencanaan
   a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
   b) Pengembangan program tindakan dari siklus I.
2. Tindakan

   Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Question Notes* sesuai rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) hasil refleksi siklus I.
3. Pengamatan
   a) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II.
   b) Memantau kegiatan siswa selama penugasan berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengamati pemahaman setiap anak pada penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK pada siklus II.

4. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi *Question* dalam meningkatkan pemahaman materi IPA tentang hubungan sumber daya alam, lingkugan, teknologi dan masyarakat setelah melaksanakan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang diambil adalah data primer, artinya diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber yang menjadi obyek penelitian tindakan ini yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV MIN Buduran yang berjumlah 31 anak dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah dengan observasi kualitatif, wawancara terstruktur dan tes evaluasi.

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.[44] Dalam arti luas, observasi merupakan salah satu teknik

[44] Ronny Hanitiji Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum*, cet 2, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi termasuk situasi dan kondisi di lapangan. Teknik ini digunakan apabila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Maka dari itu sangat cocok digunakan dalam penelitian tindakan ini.

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indera penglihatan. Karena observasi yang bersifat kualitatif mencakup tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas) maka pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengetahui tindakan dan perilaku siswa dan guru di kelas/sekolah sebagai sumber data.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dan tes. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber. Karena data yang diinginkan adalah data asli/primer, langsung dari narasumber yang dituju. Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran.[45] Dan instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *paper and pen methods* (metode kertas dan pena). Dalam prosesnya, wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab sephak. Artinya, pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang

[45] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab pertanyaan-pertanyaan.[46] Metode ini sangat relevan karena sangat praktis, mudah penggunaanya dan biayanya murah.

Sedangkan tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk mengamatai atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau sistem kategori.[47] Dalam penelitian ini tes dilakukan selama 3 kali, yang pertama adalah pre test, yang kedua adalah tes evaluasi siklus 1 dan yang ketiga adalah tes evaluasi siklus 2. Semua tes dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum perlakuan atau tindakan dan setelah tindakan.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya). Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti, adalah:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV MIN Buduran sebagai bentuk peningkatan pemahaman materi hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat pada materi IPA Pembelajaran Tematik dengan prosentase ketuntasan belajar minimal sebesar 80% dan nilai rata-rata kelas ≥

[46] Buhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 55.

[47] Supardi, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75 setelah mendapat perlakuan/tindakan dari guru/peneliti dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *Question Notes*.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Identitas Peneliti :

Nama : Nurmala Sahidah

Semester/Prodi : VII (Tujuh) / PGMI

Jurusan : Pendidikan Islam

Universitas : UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas Peneliti :

1. Melakukan observasi lapangan
2. Menemukan masalah dalam dunia pendidikan dan pengajaran
3. Membuktikan keabsahan masalah dengan melakukan uji kompetensi siswa (Pre Test)
4. Mencari solusi pemecahan masalah
5. Membuat judul penelitian tindakan kelas
6. Membuat instrumen penelitian dan divalidasikan kepada validator
7. Melakukan tindakan/treatmen pada obyek yang diteliti pada siklus 1
8. Mengolah data primer siklus 1
9. Membuat kesimpulan data siklus 1
10. Membuat rencana tindakan pada siklus 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Melakukan tindakan/treatmen pada obyek yang diteliti pada siklus 2
12. Mengumpulkan data primer siklus 2
13. Mengolah data pasca tindakan
14. Membuat kesimpulan data pasca tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id